

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus eksplorasi. Yin (2014) berpendapat, “penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terdapat sesuatu yang diteliti”. Studi kasus adalah model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Creswell (Herdiansyah,2010). Lebih lanjut Miles dan Huberman (2007:15) menyatakan “studi kasus merupakan kajian yang rinci disuatu latar, suatu objek, tumpuan atau suatu peristiwa tertentu”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya. Kekhususan penelitian dengan metode studi kasus adalah pada sifat objek yang diteliti. Menurut Yin (2014) “kasus didalam penelitian studi kasus bersifat kontemporer, masih terikat dengan masa kini, baik yang sedang terjadi, maupun telah selesai tetapi masih memiliki dampak yang masih terasa pada saat dilakukannya penelitian”. Oleh karena itu, penelitian studi kasus tidak tepat digunakan pada penelitian sejarah, atau fenomena yang telah berlangsung lama, termasuk kehidupan yang telah menjadi tradisi atau budaya.

Berikut ini adalah tiga model desain studi kasus menurut Yin (2014):

a. Studi kasus *Exploratory*.

Ketika melaksanakan studi kasus *exploratory*, maka kerangka kerja dan pengumpulan data boleh jadi dilaksanakan sebelum

pertanyaan penelitian didefinisikan. Model penelitian ini boleh jadi digunakan sebagai pembuka dalam penelitian hubungan.

b. Studi kasus *Explanatory*

Studi kasus *explanatory* akan bermanfaat ketika digunakan dalam penelitian sebab akibat, terutama pada penelitian masyarakat atau organisasi yang kompleks, menginginkan suatu pertimbangan untuk mengemukakan berbagai macam kasus untuk menguji beberapa pengaruh. Hal ini akan tercapai dengan menggunakan teknik *pattern-matching* adalah situasi dimana beberapa bagian informasi dari beberapa kasus dikorelasikan dengan beberapa proposisi teori.

c. Studi kasus Deskriptif

Eksplorasi harus deskriptif ini membutuhkan kehadiran investigator untuk mendeskripsikan teori yang menetapkan kerangka kerja yang menyeluruh untuk melakukan pengkajian mengenai gagasan-gagasan penelitian. Penelitian harus mampu menentukan sebuah awal penelitian bagian apa yang dianalisis dalam penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan desain studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive* sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik *purposive* sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel *purposive*, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002).

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang dampak yang timbul akibat pandemi Virus Corona Covid-19 terhadap motivasi belajar anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia. Ditinjau dari situasi dan kondisi proses belajar mengajar di tengah pandemi Virus Corona Covid-19.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah-masalah yang berhubungan dengan manusia. Menurut Sukmadinata (2005,

hlm. 95) penelitian kualitatif menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti, penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen yang melaksanakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, interview, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan. Menurut Sugiyono dalam Meriyani (2016, hlm. 54) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tujuan umum penelitian kualitatif menurut McMillan & Schumacher dalam Sukmadinata (2005, hlm. 96) yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian-penelitian kualitatif difokuskan pada meneliti individu, kelompok, proses, organisasi, atau sistem. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendala suatu data yang mengandung makna.

3.2 Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari satu guru walikelas yang mengajar anak dengan hambatan penglihatan dan dua orang peserta didik dengan hambatan penglihatan yang melakukan pembelajaran pada masa pandemi, karena jumlah anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia berjumlah dua orang, masing-masing duduk di kelas satu SMPLB dan kelas dua SMPLB dengan jenis ketunanetraan sama-sama *totally blind*. Untuk kerahasiaan subjek diberi inisial.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Hasrat Mulia 1 yang beralamat di Jl. Jati Timur No. D14, Komplek, Kec. Margaasih, Kab. Bandung, Jawa Barat 40513. Karena sebelumnya peneliti sudah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu dengan cara mengobservasi bagaimana metode

pembelajarannya pada masa pandemi ini dan peneliti sudah pernah mengajar peserta didik tersebut ketika sebelum terjadinya pandemi, sehingga peneliti sudah banyak terlibat dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik, mengetahui berbagai macam kriteria anak dan motivasi belajarnya sebelum ada pandemi Covid-19 ini terjadi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, hlm. 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi, bukan ukuran sampel. Menurut Guetterman (2015), ukuran sampel bukan masalah opini representatif dan pandangan, tetapi lebih merupakan masalah kekayaan informasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.3.1 Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan, daftar pertanyaan disusun dan dikembangkan berdasarkan literatur terkait dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan lebih terbuka dengan cara minta pendapat dan ide-ide dari orang yang diwawancarai. Wawancara mendalam dilakukan terhadap tiga orang peserta didik terkait dengan motivasi belajar berdasarkan jenjang akademiknya.

Wawancara juga dilakukan terhadap guru atau walikelas yang mengajar peserta didik tersebut untuk mengetahui kebiasaan dan pandangan yang dirasakan terkait dengan motivasi belajar peserta didiknya.

3.3.2 Observasi

Observasi diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi

tak berstruktur menurut Faisal (dalam Sugiono, 2013, hlm.310). pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan teknik observasi terang-terangan dan tersamar. Peneliti secara terang-terangan mengatakan kepada sumber data bahwa data yang diambil untuk kepentingan penelitian. Sehingga adanya kesepakatan dari sumber data. Karena observasi ini bersifat alamiah, sehingga observasi dilakukan sebanyak dua kali untuk mendapatkan data yang jenuh. Batasan-batasan observasi tertuang dalam pedoman observasi. Segala bentuk informasi atau data yang diperoleh saat proses observasi dicatat oleh peneliti dalam bentuk catatan lapangan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, dalam bentuk gambar maupun dalam bentuk video. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan pengerjaan tugas dan hasil pengerjaan UTS dan UAS serta dokumen pada saat wawancara & observasi baik itu terhadap peserta didik dan juga guru atau walikelasnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pedoman yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

3.4.1 Dasar Teori Pembuatan Kisi-kisi

Dasar teori pembuatan kisi-kisi disusun berdasarkan pada aspek-aspek Motivasi Belajar yang dimiliki seseorang menurut Printich (2003, hlm. 104-105) yaitu pilihan tugas, Usaha, ketekunan, dan Prestasi.

3.4.1.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Pedoman wawancara yang dibuat yaitu untuk peserta didik dan juga guru selaku perwakilan dari pihak sekolah. Peserta didik dan guru merupakan sumber data utama pada penelitian ini.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi pedoman wawancara motivasi belajar kepada Peserta didik

No	Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Indikator	No. Item
1.	Pilihan Tugas anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran pada saat pandemi Covid-19	1.1 Ketertarikan memilih Pelajaran pada saat pandemi	1.1.1 Menyebutkan pelajaran yang digemari pada saat pandemi	1
		3.1 Memilih waktu pengerjaan tugas pada saat pandemi	1.1.1 Menjelaskan kegiatan yang sering dilakukan ketika memiliki waktu luang pada saat pandemi 1.2.2 Mengerjakan tugas pada saat waktu luang ditengah pandemi	2, 3
2.	Usaha anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran pada saat pandemi Covid-19	2.1 Usaha dalam mengikuti pembelajaran pada saat pandemi	2.1.1 keaktifan pada saat pembelajaran ditengah pandemi	4, 5
		2.2 Usaha dalam mengerjakan tugas pada saat pandemi	2.2.1 Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh pada saat pandemi	6, 7
3.	ketekunan anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia ketika mengikuti	3.1 ketekunan dengan bertahan ketika menghadapi kebosanan dalam belajar pada saat pandemi	3.1.1 Mengungkapkan kebosanan yang dialami ketika sedang belajar ditengah pandemi	8, 9, 10

pembelajaran pada saat pandemi Covid-19	3.2 ketekunan dengan bertahan ketika menghadapi kelelahan dalam belajar pada saat pandemi	3.2.1 Mengungkapkan kelelahan yang terjadi ketika belajar ditengah pandemi	11, 12
	3.3 ketekunan dengan bertahan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar pada saat pandemi	3.3.1 Mengungkapkan kesulitan yang terjadi ketika belajar ditengah pandemi	13, 14, 15

Tabel 3.2

Kisi-kisi pedoman wawancara motivasi belajar kepada Guru

No	Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Indikator	No. Item
1.	Usaha anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran pada saat pandemi Covid-19	1.1 Usaha dalam mengikuti pembelajaran pada saat pandemi	1.1.1 Mengungkapkan kehadiran peserta didik pada saat pelajaran ditengah pandemi 1.1.2 Mengungkapkan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran ditengah pandemi	1, 2, 3
		1.2 Usaha dalam mengerjakan tugas pada saat pandemi	1.2.1 Menjelaskan usaha yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tersebut	4

2.	Prestasi anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19	2.1 Prestasi dalam nilai tugas pada saat pandemi	2.1.1 Menyebutkan nilai hasil tugas yang diperoleh oleh peserta didik ketika pembelajaran ditengah pandemi	5, 6, 7
		2.2 Prestasi UTS dan UAS pada saat pandemi	2.2.1 Mengungkapkan kinerja peserta didik dalam mengerjakan UTS dan UAS pada masa pandemi	8, 9, 10
		2.3 Prestasi ranking di kelas pada saat pandemi	2.3.1 penentuan rangking dikelas selama pembelajaran ditengah pandemi	11

3.4.1.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Kisi-kisi Pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti yaitu kisi-kisi pedoman observasi bagi peserta didik dan juga guru. Lembar observasi yang dibuat merupakan daftar ceklis dan data catatan yang didapatkan di lapangan selama melakukan observasi akan di tulis di kolom keterangan.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi pedoman Observasi motivasi belajar kepada Peserta didik

No	Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Indikator	No. instrumen
----	---------------------	-----------	-----------	---------------

1.	Pilihan Tugas anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran pada saat pandemi Covid-19	1.1 Ketertarikan memilih Pelajaran pada saat pandemi	1.1.1 Pelajaran yang digemari pada saat pandemi	1
		1.2 Memilih waktu pengerjaan tugas pada saat pandemi	1.2.1 Mengerjakan tugas pada saat waktu luang ditengah pandemi	2
2.	Usaha anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran pada saat pandemi Covid-19	2.1 Usaha dalam mengikuti pembelajaran pada saat pandemi	2.1.1 keaktifan pada saat pembelajaran ditengah pandemi	3
		2.2 Usaha dalam mengerjakan tugas pada saat pandemi	2.2.1 Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh pada saat pandemi	4, 5
3.	ketekunan anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia ketika mengikuti pembelajaran pada saat pandemi Covid-19	3.1 ketekunan dengan bertahan ketika menghadapi kebosanan dalam belajar pada saat pandemi	3.1.2 kebosanan yang dialami ketika sedang belajar ditengah pandemi	6, 7
		3.2 ketekunan dengan bertahan ketika menghadapi kelelahan dalam belajar pada saat pandemi	3.2.2 kelelahan yang terjadi ketika belajar ditengah pandemi	8, 9
		3.3 ketekunan dengan bertahan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar pada saat pandemi	2.2.1 kesulitan yang terjadi ketika belajar ditengah pandemi	10, 11

Tabel 3.4

Kisi-kisi pedoman observasi motivasi belajar kepada Guru

No	Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Indikator	No. Instrumen
1.	Usaha anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran pada saat pandemi Covid-19	1.1 Usaha dalam mengikuti pembelajaran pada saat pandemi	1.1.1 kehadiran peserta didik pada saat pelajaran ditengah pandemi 1.1.2 keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran ditengah pandemi	1, 2, 3, 4
2.	Prestasi anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19	2.1 Prestasi dalam nilai tugas pada saat pandemi	2.1.1 hasil tugas peserta didik pada saat pandemi	5
		2.2 Prestasi UTS dan UAS pada saat pandemi	2.2.1 hasil UTS dan UAS peserta didik pada saat pandemi	6
		2.3 Prestasi ranking di kelas pada saat pandemi	2.3.1 Rangkaing peserta didik pada saat pandemi	7

3.4.1.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi yang akan dianalisis adalah berupa laporan pengerjaan tugas dan hasil pengerjaan UTS dan UAS peserta didik.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menghasilkan data dari berbagai macam teknik pengumpulan data hingga menemukan data yang jenuh. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2013, hlm.345):

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses pengambilan data akan menghasilkan data yang sangat banyak sehingga perlu adanya reduksi data. Reduksi data ini digunakan untuk memilah data yang menjadi pokok jawaban dari focus masalah yang telah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar semakin mengerucutnya jawaban dari focus penelitian sehingga bisa ditarik kesimpulan.

Untuk mempermudah proses reduksi data, peneliti membuat kode-kode dari setiap indikator yang ada, adapun kode tersebut adalah:

- A: Ketertarikan memilih tugas pada saat pandemi
- B: Memilih waktu pengerjaan tugas pada saat pandemi
- C: Usaha dalam mengikuti pembelajaran pada saat pandemi
- D: Usaha dalam mengerjakan tugas pada saat pandemi
- E: Ketekunan dengan bertahan ketika menghadapi kebosanan dalam belajar pada saat pandemi
- F: Ketekunan dengan bertahan ketika menghadapi kelelahan dalam belajar pada saat pandemi
- G: Ketekunan dengan bertahan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar pada saat pandemi
- H: Prestasi dalam nilai hasil tugas pada saat pandemi
- I: Prestasi UTS dan UAS pada saat pandemi
- J: Prestasi ranking di kelas pada saat pandemi

3.5.2 Penyajian data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya adalah penyajian data. Proses penyajian data bertujuan untuk menyusun data yang telah direduksi agar

mudah dipahami dan dikategorisasikan sesuai permasalahannya. Peneliti melakukan penyajian data dengan teknik deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara. Artinya saat pengambilan data awal bisa diambil kesimpulan data sementara sebagai acuan, namun bisa saja dalam proses pengumpulan data yang lain menghasilkan data yang berbeda sehingga perlu adanya data-data baru yang dapat memperkuat sehingga terbentuknya kesimpulan yang valid.

3.6 Prosedur Penelitian

Adapaun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Prosedur Penelitian

Tahap Pendahuluan	Melakukan Studi Pendahuluan
	Mengurus Perizinan
	Menyusun kisi-kisi Instrumen dan Pedoman Penelitian
Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data	Pengumpulan Data
	Pengelolaan Data
	Analisis Data
	Penyajian Data
Tahap Akhir	Membuat Kesimpulan dan Rekomendasi
	Penulisan Pelaporan

3.6.1 Tahap Pendahuluan

- a. Melakukan Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan. Penelitian ini yang tergolong kasus baru karena terjadinya pandemi virus corona Covid-19 menjadikan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan tatap muka sehingga peserta didik belajar dirumah. Permasalahan ini yang peneliti akan teliti lebih jauh untuk melihat gambaran terkait motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi virus corona covid-19.

b. Mengurus Perizinan

Perizinan dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Perizinan yang dilakukan dengan menggunakan surat pengantar dari Departemen Pendidika Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing dan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.

c. Menyusun Instrumen dan Pedoman Penelitian

Peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan focus penelitian yang telah disusun. Untuk pengambilan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data yaitu wawancara dan observasi kepada sumber data serta dokumentasi sebagai pelengkap. Peneliti menyusun instrument wawancara dan observasi untuk peserta didik dan guru. Dalam setiap aspek yang diungkap peneliti menggunakan satu sumber dengan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

3.6.2 Tahap Penelitian Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi sebagai penunjang. Wawancara dilakukan kepada subjek peserta didik dan guru sebagai sumber data, untuk proses observasi peneliti lakukan dengan cara mengikuti kegiatan subjek seperti mengikuti kegiatan pembelajaran, melihat hasil tugas dan pencapaian nilai UAS dan UTSnya.

b. Pengelolaan Data

Data hasil wawancara dan observasi di olah oleh penulis sehingga dapat di olah. Data dari hasil pengumpulan data diolah dan dipilih sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan.

c. Analisis Data

Hasil data yang didapatkan kemudian dianalisis. Data dari hasil wawancara dan observasi dianalisis secara keseluruhan dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

d. Penyajian Data

Data yang didapat dari hasil analisis data kemudian dijabarkan untuk dikerucutkan sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian yang valid.

3.6.3 Tahap Akhir

a. Membuat Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah penelitian selesai dilaksanakan kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang didapatkan.

b. Penulisan Pelaporan

Setelah semua data terkumpul peneliti menuliskan hasil yang didapatkan di lapangan di dalam laporan penelitian.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas. Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moleong (2014) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi seperti data hasil wawancara, data hasil observasi dan dokumen-dokumen terkait yang menunjang melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sehingga peneliti mendapat jawaban dan peneliti mendapat kesimpulan dari penggabungan tersebut.